



Penerapan Metode SQ3R Dan Latihan Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Kompetensi Dasar Mewujudkan Nilai-Nilai Kristiani Pelajaran Agama Kristen Di Kelas XI SMK Negeri 2 Siatas Barita T.A. 2019/2020

Jeslin Simatupang

SMK Negeri 2 Siatas Barita

Corresponding Author: Resti Pasaribu, ✉ jeslinsimatupang@gmail.com

ABSTRACT

ARTICLE INFO

Article history:

Received
20 Oktober 2020
Revised
21 Oktober 2020
Accepted
22 Oktober 2020

Penelitian ini mengambil tempat di SMK Negeri 2 Siatas Barita dan penelitian ini dilakukan Tahun Pembelajaran 2019/2020 yakni pada bulan Juli sampai dengan September 2020. Penelitian ini dilakukan kepada siswa Kelas XI dengan jumlah siswa 21 orang. Setelah dilakukan pengamatan dan analisis data diperoleh simpulan dari hasil test awal diketahui bahwa. 1). hasil belajar siswa Kelas XI dalam materi Mewujudkan Nilai-nilai Kristiani tergolong rendah. Hal ini dapat dilihat dari rata-rata nilai keseluruhan siswa sebesar 14,67% atau masih dibawah 65%. 2). Setelah dilakukan pembelajaran pada siklus I dengan menggunakan pembelajaran metode SQ3R, terbukti hasil belajar siswa meningkat dengan rata-rata PKK keseluruhan siswa sebesar 12,19%. 3). Untuk mencapai hasil yang lebih baik, maka dilaksanakan pembelajaran pada siklus II dengan metode Latihan ternyata hasil belajar siswa meningkat dengan rata-rata PKK sebesar 26,86%. 3). Peningkatan hasil belajar siswa materi Mewujudkan Nilai-nilai Kristiani Setelah diberikan perbaikan pengajaran sebanyak dua kali secara total adalah 39,05%.

Kata Kunci Keywords

Metode SQ3R, Hasil Belajar, Nilai-Nilai Kristiani

How to cite

(2020). Jurnal Ability, 1(1). 72-80

PENDAHULUAN

Guru memiliki peranan yang sangat penting dalam menentukan kuantitas dan kualitas pengajaran yang dilaksanakan. Guru berperan sebagai pengelola proses belajar-mengajar, bertindak sebagai fasilitator yang berusaha menciptakan kondisi belajar mengajar yang efektif, sehingga memungkinkan proses belajar mengajar, mengembangkan bahan pelajaran dengan baik, dan meningkatkan kemampuan siswa untuk menyimak pelajaran dan menguasai tujuan-tujuan pendidikan yang harus mereka capai (Amin et al., 2018; Imanuddin, 2019). Untuk memenuhi hal tersebut di atas, guru dituntut mampu mengelola proses belajar mengajar yang memberikan rangsangan kepada siswa, sehingga ia mau belajar karena siswalah subyek utama dalam belajar (Suryati, 2017; Suyono & Hariyanto, 2012).

Kegiatan belajar bersama dapat membantu memacu belajar aktif. Kegiatan belajar dan mengajar di kelas memang dapat menstimulasi belajar aktif. Namun kemampuan untuk mengajar melalui kegiatan kerjasama kelompok kecil akan memungkinkan untuk menggalakkan kegiatan belajar aktif dengan cara khusus. Apa yang didiskusikan siswa dengan teman-temannya dan apa yang diajarkan siswa kepada teman-temannya memungkinkan mereka untuk memperoleh pemahaman dan penguasaan materi pelajaran.

Belajar merupakan proses yang terus menerus berlangsung dalam setiap perjalanan hidup manusia. Sebagian orang menganggap bahwa sekolah adalah satu-satunya tempat untuk belajar. Pengetahuan, ketrampilan, kebiasaan, kegemaran dan sikap seseorang terbentuk dan berkembang disebabkan oleh proses belajar. Belajar menurut (Gulo, 2002) adalah sebagai suatu aktivitas mental/psikis yang berlangsung dalam intraktif aktif dengan lingkungan, yang menghasilkan perubahan-perubahan dalam pengetahuan, pemahaman, ketrampilan dan nilai sikap.

Kemudian Margono (2003) membatasi pengertian belajar sebagai usaha seseorang untuk mengubah perilakunya. Secara terpisah Mudjiono (2006) mengatakan. "belajar adalah suatu proses yang ditandai dengan adanya perubahan pada diri seseorang, perubahan sebagai hasil dari proses belajar dapat ditunjukkan dalam berbagai bentuk sebagai perubahan pengetahuan, pemahaman, kecakapan kemampuannya serta perubahan- perubahan aspek-aspek lainnya yang ada pada individu yang belajar".

Berdasarkan hasil evaluasi pembelajaran siswa selama 2 semester terakhir terlihat bahwa tingkat keberhasilan belajar siswa pada pendidikan agama kristen di SMK Negeri 2 Siatas Barita cenderung menurun, berbagai hal yang diduga menjadi penyebab rendahnya hasil belajar dan keberhasilan belajar siswa adalah praktek pengajaran guru yang lakukan guru masih satu informasi yakni guru dan buku serta masih menggunakan pola konvensional dimana pembelajaran dilakukan dengan monoton dan tidak menarik bagi siswa.

Kondisi pembelajaran diatas terjadi diakibatkan kurang terupdatenya pengetahuan guru dan tidak banyaknya sumber dan bahan pelajaran yang dapat dilakukan guru untuk mendukung pelaksanaan pembelajaran yang dapat menarik perhatian siswa dan mampu memberhasilkan pelajaran serta berdampak pada pengembangan nilai nilai kristiani pada siswa dalam kehidupan sehari hari (Muhibbin, 2003).

Untuk mengentaskan masalah diatas maka perlu dilakukan tindakan dan perbaikan pembelajaran sekaligus mengisi pengetahuan guru bidang studi pendidikan agama kristen agar nantinya mampu meningkatkan hasil belajar siswa (Nana, 2005). Telah berbagai langkah dan cara yang dilakukan oleh

sekolah dan guru untuk mengatasi kesenjangan pembelajaran pada pendidikan agama kristen namun tetap saja hasil pelajaran pendidikan agama kristen di sekolah SMK Negeri 2 Siatas Barita tetap rendah oleh karnana penelitian mencoba melakukan serangkaian kombinasi pembelajaran dengan menerapkan strategi pemebelajaran SQ3R` (Agus, 2010).

Metode belajar yang akan diterapkan dalam penelitian ini adalah metode SQ3R dengan metode Latihan. Metode belajar SQ3R yaitu Survey, Question, Read, Recite, Review (Putra dan Pratiwi, 2004). Melalui metode ini, tingkat pemahaman yang diperoleh siswa diharapkan lebih mendalam karena siswa membaca dengan aktif sehingga proses membaca lebih termotivasi untuk berfikir sendiri dan keterampilan tidak hanya mengingat fakta. Menurut Melania (2011) metode SQ3R dimaksudkan untuk menemukan ide pokok dan mengingat lebih lama. Dalam menemukan ide pokok itu, perlu menguasai pedoman kecil yang disajikan oleh pengarang serta memperhatikan bagian lain dari tulisan seperti grafik, tabel, peta, diagram, dan alai visual lainnya.

Rendahnya hasil belajar selam ini diakibatkan oleh pengaruh strategi pembelajaran yang kurang menarik dan terkesan sulit, sehingga siswa lebih dahulu merasa jenuh sebelum mempelajarinya. Hasil belajar itu dikatakan rendah apabila nilainya dibawah KKM bidang studi yang sudah ditentukan. Dari hasil observasi yang dilakukan peneliti, metode pembelajaran Agama yang diterapkan oleh guru seringkali adalah metode ceramah (Zaini, 2019). Hal ini terlihat dari RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) yang banyak menggunakan metode SQ3R. Metode ini membuat guru mendomulasi kegiatan belajar mengajar dikelas sehingga siswa menjadi pasif. Guru dijadikan sebagai satu-satunya sumber informasi sehingga kegiatan pembelajaran hanya mengutamakan aspek kognitif tanpa memperhatikan aspek afektif. Dan dari hal diatas banyak siswa yang memiliki hasil belajar rendah, yakni tidak mendapatkan Kriteria Ketuntasan Minimal (Sisca, 2012).

Melihat dari masalah diatas maka penulis melakukan penelitian sekaligus melakukan penelitian tindakan dengan memfokuskan pada penerapan metode SQ3R dan latihan dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada kompetensi dasar mewujudkan nilai-nilai kristiani pelajaran agama kristen di kelas XI SMK Negeri 2 Siatas Barita

METODE PENELITIAN TINDAKAN

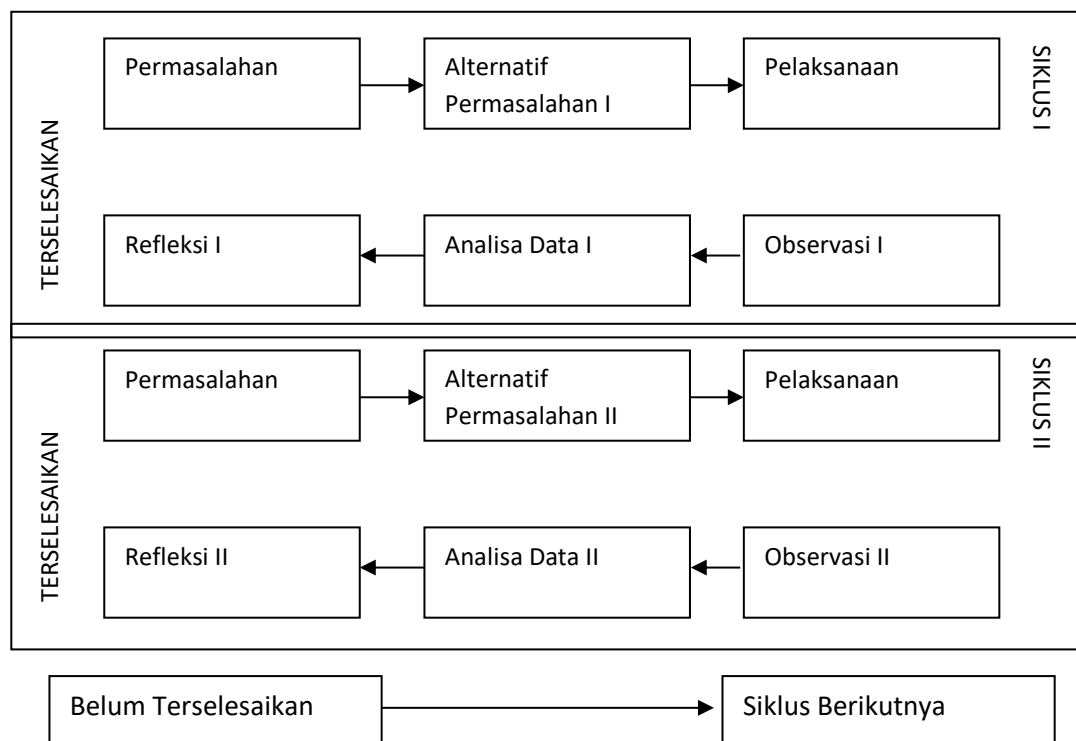
Penelitian ini mengambil tempat di SMK Negeri 2 Siatas Barita dan penelitian ini dilakukan Tahun Pembelajaran 2019/2020 yakni pada bulan Juli sampai dengan September 2020. Penelitian ini dilakukan kepada siswa Kelas XI dengan jumlah siswa 21 orang.

Alat pengumpul data yang digunakan untuk mengumpulkan data pada penelitian ini adalah test dalam bentuk essay sebanyak 10 item. Test yang digunakan disesuaikan dengan kurikulum tujuan yang ingin dicapai (TKP) yang diambil dari buku pelajaran Pendidikan Agama Kristen

Wawancara yang dilakukan difokuskan kepada hasil test yang dikerjakan siswa. Pertanyaan-pertanyaan yang diberikan melalui wawancara diarahkan untuk mengetahui kesulitan siswa. Observasi yang dilakukan merupakan pengamatan seluruh kegiatan dan perubahan yang terjadi pada saat berlangsungnya tindakan. Pengamatan akan dilakukan oleh guru dengan mengisi lembar observasi.

Sesuai dengan jenis penelitian ini yaitu penelitian tindakan kelas, maka penelitian ini memiliki tahap-tahap penelitian adalah Perencanaan, Pelaksanaan, Observasi, Refleksi.

Menurut (Suharsimi, 1990) prosedur pelaksanaan penelitian tindakan kelas dapat digambarkan sebagai berikut :



Gambar : I Prosedur Pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas

Analisis data yang digunakan untuk menyelesaikan masalah yang disajikan dalam penelitian ini adalah analisis deskripsi yaitu menjelaskan arah perubahan, peningkatan dan pemahaman siswa tentang materi Mewujudkan Nilai-nilai Kristiani analisis deskriptif bertujuan untuk menggambarkan keadaan siswa terhadap materi Mewujudkan Nilai-nilai Kristiani dengan

melaksanakan observasi untuk mengetahui kemampuan siswa terhadap materi tersebut dan sebagai informasi dalam mengambil pertimbangan, dalam melaksanakan usaha-usaha perbaikan terhadap kelemahan-kelemahan yang ada.

Untuk mengetahui persentase hasil belajar siswa digunakan rumus :

$$PPH = \frac{B}{N} \times 100\%$$

Dengan tingkat ketuntasan belajar siswa

0% ≤ PPH ≤ 65% Siswa belum tuntas belajar

65% ≤ PPH ≤ 100% Siswa sudah tuntas belajar

Dari uraian di atas dapat diketahui siswa yang belum tuntas belajar dan yang sudah tuntas belajar secara individual. Selanjutnya dapat juga diketahui apakah ketuntasan belajar secara klasikal telah tercapai, dilihat dari persentase siswa yang sudah tuntas dalam belajar yang dinimuskan sebagai berikut :

$$PKK = \frac{\text{Banyaknya siswa yang PPH} \geq 65\%}{\text{Banyak subjek penelitian}} \times 100\%$$

Berdasarkan pendapat Suryo Subroto (1997:129) yang menyatakan bahwa kriteria ketuntasan belajar, jika dikelas telah terdapat 85% yang telah mencapai persentase penilaian hasil 65%, maka ketuntasan belajar secara klasikal telah tercapai.

TEMUAN DAN PEMBAHASAN

Setelah pembelajaran berakhir guru melakukan test materi mewujudkan nilai-nilai kristiani untuk mengetahui peningkatan penguasaan materi.

Tabel 1. Persentase Peningkatan Hasil Belajar Siswa Test I

Nomor Urut Siswa	PPH Tes Awal (%)	PPH Tes I (Siklus I)	Peningkatan PPH (%)
1	72	84	12
2	12	44	32
3	72	84	12
4	32	56	24
5	40	56	16
6	44	64	20
7	48	64	16
8	44	64	20
9	64	76	12
10	72	80	8
11	72	80	8

12	68	76	8
13	56	72	16
14	52	68	16
15	64	76	12
16	44	56	12
17	60	76	16
18	40	52	12
19	44	56	12
20	40	52	12
21	40	52	12
Jumlah	1080	1388	308
Rata-rata	51,82	66,10	14,67

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa terdapat peningkatan persentase hasil (PPH) hasil belajar siswa dari tes awal ke tes I dengan rata-rata PPH dari 21 siswa sebesar 14,67%. Walaupun, hanya 10 orang siswa yang telah berhasil dalam belajar, namun sudah menunjukkan adanya peningkatan.

Tabel 2. Persentase Peningkatan Hasil Belajar Siswa Pada Test II

Nomor Urut Siswa	PPH Test Awal (Siklus I)	PPH Test II (Siklus II)	Peningkatan PPH (%)
1	84	92	8
2	44	64	20
3	84	92	8
4	56	76	20
5	56	76	20
6	64	80	16
7	64	76	12
8	64	80	16
9	76	84	8
10	80	88	8
11	80	88	8
12	76	84	8
13	72	84	12
14	68	76	8
15	76	80	4
16	56	76	20
17	76	84	8
18	52	64	12

19	56	72	16
20	52	64	12
21	52	64	12
Jumlah	1.388	1.644	256
Rata-rata	66,10	78,29	12,19

Setelah dilakukan pembelajaran pada siklus II dan tes II, diperoleh peningkatan hasil belajar siswa kelas XI materi mewujudkan nilai-nilai kristiani dengan metode latihan. Peningkatan PPH dari test I ke test II sebesar 12,19% dan juga sekaligus menandakan bahwa tidak perlu lagi dilaksanakan perbaikan pembelajaran. Dengan demikian persentase perolehan nilai total peningkatan hasil belajar siswa materi mewujudkan nilai-nilai kristiani dari test yang diberikan dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 3. Persentase Perolehan Nilai Total Peningkatan Hasil Belajar Siswa Materi Mewujudkan Nilai-nilai Kristiani

Nomor Urut Siswa	PPH Test Awal (Test I)	PPH Test II (Siklus II)	Peningkatan PPH (%)
1	72	92	20
2	12	64	52
3	72	92	20
4	32	76	44
5	40	76	36
6	44	80	36
7	48	76	28
8	44	80	36
9	64	84	20
10	72	88	16
11	72	88	16
12	68	84	16
13	56	84	28
14	52	76	24
15	64	80	16
16	44	76	32
17	60	84	24
18	40	64	24
19	44	72	28
20	40	64	24
21	40	64	24

Jumlah	1080	1644	564
Rata-rata	51,43	78,29	26,86

Berdasarkan tabel di atas hasil dapat diperoleh rata-rata peningkatan PPH dari 21 siswa sebesar 26,86%. Peningkatan ini dapat dilihat juga dari aktivitas belajar siswa selama proses belajar mengajar berlangsung.

PEMBAHASAN PENELITIAN

Dari di atas ditemukan, siswa yang memperoleh presentase perolehan nilai (PPH) > 65% sebanyak 17 orang sedangkan siswa yang memperoleh persentase perolehan. nilai (PPH) < 65% sebanyak 4 orang dan secara klasikal tingkat ketuntasan belajar siswa masih mencapai 60% (belum tuntas). Hal ini membuktikan bahwa hasil belajar siswa dalam materi Mewujudkan Nilai-nilai Kristiani masih tergolong rendah.

Dari hasil test peneliti merefleksi proses pembelajaran. Dari proses pembelajaran tersebut ditemukan permasalahan antara lain siswa kurang aktif dalam bertanya, siswa kurang aktif dalam pembelajaran, siswa kurang termotivasi dalam belajar, dan penjelasan masih didominasi oleh guru selama proses pembelajaran berlangsung.

Dari hasil refleksi di atas, maka peneliti akan melakukan proses pembelajaran dengan melakukan tindakan-tindakan guru harus lebih memberikan motivasi pada siswa dalam Kegiatan Belajar Mengajar, mengamati dan membimbing kegiatan siswa, memancing siswa dalam bertanya dan mengemukakan pendapat serta menjelaskan pada siswa materi yang dianggap sulit atau belum dipahami siswa dengan menghadirkan objek yang lebih menarik mudah dipahami. Dan untuk mengetahui kemampuan siswa tersebut dilakukan dengan pemberian test II dan akan dilaksanakan pada siklus berikutnya (Siklus II). Setelah dilakukan pembelajaran pada siklus II dan dilakukan test diperoleh data hasil test 11 yang meningkat dari siklus sebelumnya.

Dari data di atas, dapat diketahui siswa yang belum tuntas belajar berjumlah 4 orang, memperoleh persentase perolehan. nilai (PPH) 65% sedangkan 17 siswa lainnya sudah tuntas dalam belajar (> 65%). Secara klasikal tingkat ketuntasan belajar siswa sudah mencapai 80,95%. Berarti secara keseluruhan hasil belajar siswa dinyatakan telah berhasil karena kriteria tingkat ketuntasan belajar secara klasikal siswa dikatakan tuntas jika didapat 80,95% jumlah siswa yang telah mencapai persentase 65%, maka tingkat ketuntasan belajarnya telah tercapai.

KESIMPULAN

- a. Dari hasil test awal diketahui bahwa hasil belajar siswa Kelas XI dalam materi Mewujudkan Nilai-nilai Kristiani tergolong rendah. Hal ini dapat dilihat dari rata-rata nilai keseluruhan siswa sebesar 14,67% atau masih dibawah 65%.
- b. Setelah dilakukan pembelajaran pada siklus I dengan mengmmakan pembelajaran metode SQ3R, terbukti hasil belajar siswa meningkat dengan rata-rata PKK keseluruhan siswa sebesar 12,19%.
- c. Untuk mencapai hasil yang lebih baik, maka dilaksanakan pembelajaran pada siklus 11 dengan metode Latihan ternyata hasil belajar siswa meningkat dengan rata-rata PKK sebesar 26,86%.
- d. Peningkatan hasil belajar siswa materi Mewujudkan Nilai-nilai Kristiani setelah diberikan perbaikan pengajaran sebanyak dua kali secara total adalah 39,05%.

DAFTAR PUSTAKA

- Amin, T. A., Yahya, M., & Carong, M. W. (2018). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Tgt Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Membiakkan Tanaman Secara Vegetatif Pada Siswa Kelas X SMK Negeri 3 Takalar. *Jurnal Pendidikan Teknologi Pertanian*, 4, 73-81. <https://ojs.unm.ac.id/index.php/ptp/article/viewFile/6614/3762>
- Arikunto Suharsimi. 1990, Manajemen Penelitian, Rineka Cipta : Jakarta.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 1999, Penelitian Tindakan. Jakarta.
- Dimiyati, Mudjiono. 2006. Belajar dan Pembelajaran. Jakarta : Rineka Cipta.
- Djamarah Bahri S, 1996, *Strategi Belajar Mengajar*, Rineka Cipta Jakarta.
- Gulo. 2002. Strategi Belajar Mengajar. Jakarta : PT.Grasindo.
- Harjanto, 1996. Perencanaan Pengajaran, Rineka Cipta : Jakarta.
- Imanuddin, N. (2019). Model Pembelajaran Cooperative Script Sebagai Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Geografi Materi Bumi Sebagai Ruang Kehidupan. *Attractive: Innovative Education Journal*, 1(2), 26-42. <https://doi.org/http://www.attractivejournal.co>
- Kasbolah Kasihani, 1998/1999, Penelitian Tindakan Kelas (PTK), Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Margono S., 2003, Metodologi Penelitian Pendidikan, Rineka, Cipta : Jakarta.
- Prophan James. W, 2003, Teknik Mengajar Secara Sistematis, Rineka Cipta : Jakarta.
- Sutarni, Melania. (2011). Jurnal Pendidikan Penabur -no.16/ Tahun ke-10/ Juni 2011 : Penerapan Metode Mind Mapping dalam Meningkatkan

- Kemampuan Mengerjakan Soal Cerita Bilangan Pecah. Jakarta : SDK 3 BPK Penabur.
- Sudjana, Nana. 2005. Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar. Bandung : Sinar Baru Algensindo
- Suprijono, Agus. 2010. Cooperative Learning. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Suryati, W. (2017). Meningkatkan Aktivitas Belajar Siswa Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Tai Pada Pelajaran Matematika Kelas V SDN 104204 Sambirejo Timur. *Elementary School Journal Pgsd Fip Unimed*, 7(4), 609-615. <https://doi.org/10.24114/esjpgsd.v7i4.10329>
- Suyono, & Hariyanto. (2012). *Belajar dan Pembelajaran*. PT Remaja Rosdakarya.
- Syah, Muhibbin. 2003. Psikologi Belajar. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Wulandari, Sisca. 2012. "Penerapan Strategi Mind Map disertai Think Pair Share (TPS) untuk Meningkatkan Hasil Belajar Biologi pada kelas XI IPA 4 SMAN Kebakkramat Karanganyar Tahun Ajaran 2012/1013" (Skripsi S-1 Progdi Biologi). Surakarta : FKIP UMS.
- Zaini, Hisyam dkk. 2004. Strategi Pembelajaran Aktif. Yogyakarta: CTSD.
- Zaini, M. F. (2019). The Implementation Of Learning Management In Class VIII Madrasa Tsanawiyah Islamiyah (Mts) Ypi Batangkuis. *International Conference on Islamic Educational Management (ICIEM)*.
https://scholar.google.co.id/citations?user=9xE516oAAAAJ&hl=id#d=gs_md_cita-d&u=%2Fcitations%3Fview_op%3Dview_citation%26hl%3Did%26user%3D9xE516oAAAAJ%26citation_for_view%3D9xE516oAAAAJ%3Au5HHmVD_uO8C%26tzom%3D-420